

**AL QODIRI****JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## Learning Innovations in Islamic Religious Education in the Context of Increasing the Effectiveness of Learning

**Desi Susanti**

**Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso**

Email : [vividhaifi1201@gmail.com](mailto:vividhaifi1201@gmail.com)

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> *Article History*  
*Submission: 23-07-2023 Revised: 28-07-2023 Accepted: 08-08-2023 Published:24-08-2023*

### Abstract

To create effective Islamic Religious Education learning in the classroom, teachers need to innovate learning, so that learning in the classroom is not monotonous and not boring, so that learning achievement targets are not met. Innovations carried out by teachers can be carried out by using various methods, using media, evaluation and so on. Considering the importance of innovation in the Islamic Religious Education learning system, the problem formulation in this research is; 1) What are the innovations in learning Islamic Religious Education at PKBM (Learning Activity Center Of Public) Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso? 2) What are the results of the implementation of Islamic Religious Education learning innovations at PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso? This research uses a qualitative approach with a "naturalistic phenomenological" approach, namely understanding the meaning of events and their relationships to people in certain situations. In this case, the researcher acts as the main instrument for data collection. In selecting informants, the "purposive sampling" technique will be used. To select and determine informants, the snowball sampling technique was used. The data collection technique is carried out by; Involved observation (participant observation), in-depth interviews (in-depth interviews) and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out from the time of data collection. Before the data is analyzed by researchers, the data is first processed, then edited, followed by (coding). Checking the validity of the data is carried out by checking the methodology used, checking the report results and triangulation. The results of research while in the field are as follows; 1) Innovation in learning Islamic Religious Education at PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso is carried out by means of; preparing learning tools, using various methods in the classroom learning system, managing various classes, using information technology-based learning media, and conducting ongoing evaluations of learning activities in order to get feedback in determining plans for the next learning program. 2) The results of the implementation of Islamic Religious Education learning innovations at PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso appear in; increasing student motivation to learn, increasing student interest in learning, achieving learning goals, and increasing student achievement both academic and non-academic.

**Keywords:** Learning Innovation; Learning Effectiveness

### Abstrak



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI AlQodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

Untuk menciptakan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, guru perlu mengadakan inovasi pembelajaran, agar supaya pembelajarannya di kelas tidak monoton dan tidak membosankan, sehingga target pencapaian pembelajarannya kurnag terpenuhi. Inovasi yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan media, evaluasi dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya inovasi dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ; 1) Bagaimana inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso? 2) Bagaimana hasil pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan “fenomenologik naturalistik”, yaitu memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi-situasi tertentu. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrument utama pengumpulan data. Dalam pemilihan informan, akan digunakan tehknik “sampel bertujuan” (purposive sampling). Untuk memilih dan menentukan informan, digunakan tehknik snowball sampling. Adapun tehknik pengumpulan datanya dilakukan dengan; Pengamatan terlibat (participant observation), wawancara mendalam (indepth interview) dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dilakukan sejak pengumpulan data. Sebelum data dianalisis oleh peneliti, data terlebih dahulu diolah, kemudian editing, dilanjutkan dengan (coding). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan mengecek metodologi yang telah digunakan, mengecek hasil laporan dan triangulasi Hasil penelitian selama di lapangan sebagai berikut ; 1) Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso dilakukan dengan cara ; penyiapan perangkat pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi dalam sistem pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi Informasi, dan mengadakan evaluasi berkelanjutan terhadap kegiatan pembelajaran guna mendapatkan feed back dalam penentuan rencana program pembelajaran berikutnya. 2) Hasil pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso nampak pada ; meningkatnya motivasi belajar siswa, meningkatnya minat belajar siswa, tercapainya tujuan pembelajaran, dan prestasi siswa meningkat baik akademik maupun non akademik.

**Kata kunci:** Inovasi Pembelajaran; Efektivitas Pembelajaran

## A. PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan suatu upaya penting yang didasari oleh sejumlah alasan yang mendasar dalam membentuk karakter Islami pada para peserta didik yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso. Penelitian ini memandang permasalahan tersebut sebagai sebuah tantangan yang perlu dicermati dan diselesaikan demi masa depan pendidikan Islam dan karakter Islami anak Bangsa sebagai kader penerus keutuhan NKRI yang berkualitas dari segi Iptek dan Imtaq nya. Diantara berbagai macam permasalahan tersebut diantaranya adalah : *Pertama*, Pendidikan Agama Islam lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata, serta amalan-amalan ibadah praktis, dan lebih berorientasi pada belajar tentang agama, kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa. *Kedua*, Pendekatan Pendidikan Agama Islam cenderung normatif tanpa ilustrasi konteks sosial budaya. *Ketiga*,



Kegiatan Pendidikan Agama Islam kebanyakan bersifat menyendiri, kurang berinteraksi dengan mata pelajaran yang lain, *Keempat*, Guru Pendidikan Agama Islam terlalu terpaku pada standar kompetensi mata pelajaran PAI, sehingga berimplikasi pada penggunaan metodologi yang konvensional-tradisional dan monoton. *Kelima*, Guru Pendidikan Agama Islam lebih bernuansa guru spiritual / moral, dan kurang diimbangi dengan nuansa intelektual dan professional, dan suasana hubungan antara GPAI dan siswa lebih berperspektif doktriner, kurang tercipta suasana hubungan kritis dinamis yang dapat berimplikasi pada peningkatan daya kreativitas, etos ilmu dan etos kerja/amal<sup>1</sup>.

Terlebih, Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya sampai saat ini masih didominasi oleh metode ceramah. Dimana metode ini tidak begitu banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Sering dijumpai dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton, dimana dalam metode tersebut guru hanya memberikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan diskusi bebas. Sehingga guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik.

Ada kesan guru takut untuk merancang pembelajaran sendiri, sehingga dari bahan belajar sampai metode evaluasi nyaris tidak ada perbedaan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah, siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran<sup>2</sup>.

Disamping problematika tersebut di atas, masalah yang utama yang muncul dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap psikologi perkembangan anak dan pembelajaran serta berbagai macam strategi, model dan pendekatan dalam sistem pembelajaran PAI. Hal ini tampak dari hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah – sesuai taksonomi Bloom “ranah afektif, kognitif dan psikomotorik – dimensi peserta didik itu sendiri. Dalam arti bahwa proses pembelajaran yang berlangsung saat ini masih mencerminkan konsep pendidikan *teacher centered*, sehingga berimplikasi pada menurunnya minat belajar dan daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Konsep ini tentunya memberikan “ekses negatif” terhadap peserta didik, khususnya dalam pengembangan dan pembangunan karakter belajar mereka (*character building*) yang cenderung heterogen.

Mengamati problematika sistem pembelajaran di atas, ternyata memberikan suatu tantangan tersendiri kepada berbagai lembaga pendidikan untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kinerja dan program pembelajarannya, khususnya materi Pendidikan Agama Islam, guna menumbuhkan kreatifitas dan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan sistem pembelajaran dan mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik.

Inovasi pendidikan dapat menyangkut beberapa aspek, antara lain berkaitan dengan manajemen, kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, berbagai sarana penunjang, termasuk dari segi

<sup>1</sup> Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung , 2008, hal. 111.

<sup>2</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Nusamedia, Bandung, 2006, hal. 24



kuantitas maupun kualitasnya. di dalam inovasi ada kegiatan menciptakan sesuatu hal baru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Menurut Timpe<sup>3</sup>, “Penciptaan sesuatu hal baru di sini erat kaitannya dengan teknologi baru, produk-produk baru maupun metode yang baru, sehingga ketika menyebut istilah inovasi membuat sebagian besar orang berpikir pertama-tama tentang teknologi, produk-produk baru, dan metode-metode baru untuk membuatnya”.

Oleh karena itu, Kepala Sekolah/Ketua sebagai pemimpin di sekolah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah harus memahami masalah inovasi pendidikan secara baik, agar bisa terjadi perkembangan dan kemajuan di sekolah.

Adanya upaya peningkatan kinerja dan mutu dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut terlihat dari usaha keras yang dilakukan oleh PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi awal peneliti di lapangan sebagai berikut; “Ketika peneliti berada di ruang kelas di PKBM Literasi Bangsa, peneliti melihat kertas warna warni yang ditempelkan oleh para siswa secara bergantian guna mencocokkan antara kertas yang dipegang oleh siswa dengan apa yang dilihatnya di papan tulis. Siswa terlihat senang dan riang, begitupun guru yang mengajarnya terlihat enjoy dengan suasana kelas yang diajarnya”.

Dari hasil observasi awal dan temuan sementara penelitian di lapangan, terlihat bahwa ada upaya peningkatan strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh civitas sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, yang nantinya berimplikasi pada tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Pencapaian tujuan pembelajaran dalam sistem pembelajaran PAI di sekolah tersebut, nampak dalam nilai raport siswa yang cukup baik pada materi Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh Waka Kurikulum kepada peneliti, serta berbagai prestasi keagamaan yang diraih oleh peserta didik berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari temuan penelitian di lapangan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso", mengingat adanya kecenderungan pada lembaga tersebut untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam secara terus menerus, yang didasarkan pada pemenuhan standar kurikulum, analisis kebutuhan peserta didik, *stake holder* dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung guna mendalami dan menganalisis Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di PKBM Literasi Bangsa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di PKBM Literasi Bangsa. Sampel penelitian

<sup>3</sup> A.D Timpe, *Kreativitas*, (terj. Sofyan Cikmat), PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2002, hal. 421.



akan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria inklusi yaitu Ketua/Kepala, Guru/Tutor dan beberapa peserta didik.

Pengumpulan data akan menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan jajarannya Struktural dan juga pengajar di PKBM Literasi Bangsa untuk mendapatkan asumsi bahwa Inovasi pembelajaran PAI mengalami peningkatan optimal dalam efektivitas pembelajaran di PKBM Literasi Bangsa; sedangkan observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran dan beberapa aktivitas keagamaan di lingkungan PKBM Literasi Bangsa; dan analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kurikulum dan kebijakan pendidikan Islam yang ada di PKBM Literasi Bangsa seraya dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Pengumpulan data akan dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, akan dilakukan wawancara dengan jajarannya Struktural dan juga pengajar untuk mendapatkan perspektif mereka tentang inovasi pembelajaran PAI yang digunakan. Kemudian, observasi partisipatif akan dilakukan selama periode tertentu untuk mengamati interaksi dan beberapa kegiatan. Analisis dokumen akan dilakukan bersamaan dengan proses wawancara dan observasi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik. Transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen terkait akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola tema yang muncul terkait inovasi pembelajaran PAI yang digunakan dalam peningkatan efektivitas pembelajaran.

Dalam proses penelitian, peneliti mengedepankan etika penelitian yang meliputi keamanan data, privasi peserta, dan konsistensi dengan norma-norma etika penelitian ilmiah. Adapun keterbatasan yang mungkin muncul dalam penelitian ini adalah keterbatasan akses ke data atau informasi tertentu yang mungkin tidak tersedia secara publik. Dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang beragam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Puger Bondowoso.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa **Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa :**

#### 1. Penyiapan perangkat pembelajaran

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa dilakukan dengan cara membuat penyiapan perangkat pembelajaran, yang terdiri dari pembuatan RPE (Rincian Pekan Efektif), Program Tahunan, Program Semester dan RPP (Rencana Program Pembelajaran).

Penyiapan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Puger Bondowoso merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar atau pembelajaran untuk mengembangkan, evaluasi dan pemeliharaan



situasi dengan fasilitas pendidikan guna pencapaian tujuan pembelajaran. Program pengajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu belajar tertentu. Program pengajaran yang menjadi tugas guru yaitu menyusun program tahunan, program semester dan Rencana Program Pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan yang harus direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Agar supaya kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan, efektif dan efisien. Perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/materi pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar dan merumuskan sumber belajar/media pembelajaran yang akan digunakan serta merumuskan evaluasi belajar.

Fungsi perencanaan pengajaran sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan sistemik. Sedangkan prinsip perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowosomperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

- a. Perencanaan pengajaran harus berdasarkan kondisi siswa.
- b. Perencanaan pengajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- c. Perencanaan harus memperhitungkan waktu yang tersedia
- d. Perencanaan pengajaran harus merupakan urutan kegiatan belajar-mengajar yang sistematis.
- e. Perencanaan pengajaran bila perlu lengkapi dengan lembar kerja/tugas dan atau lembar observasi.
- f. Perencanaan pengajaran harus bersifat fleksibel.
- g. Perencanaan pengajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.
- h. Perencanaan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen tujuan pembelajaran, komponen isi/materi pembelajaran, komponen kegiatan belajar-mengajar, dan komponen evaluasi belajar.

## 2. Penggunaan Metode yang bervariasi

Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru materi Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa selanjutnya adalah penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam di kelas.

Secara teoritis, metode pembelajaran dalam hal ini dipandang sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur<sup>4</sup>. Dengan kata lain, Metode mengajar adalah suatu teknik (cara) penyampaian bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicernakan oleh anak didik dengan baik<sup>5</sup>. Kedudukan metode dalam proses pembelajaran ada tiga, yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan<sup>6</sup>.

Dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran di kelas guna menciptakan pembelajaran yang maksimal dan berkualitas, guru di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowosobiasanya tidak hanya menyampaikan materi dengan menggunakan satu metode saja, melainkan menggunakan metode yang bervariasi untuk menyeimbangkan berbagai metode yang ada. Dengan kata lain, metode yang digunakan oleh guru di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowosomerupakan metode

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hal. 52.

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal.105.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 72.



kombinasi yang ditujukan untuk mengatasi dan mengisi kekurangan dan kelemahan dari beberapa metode yang ada.

Ketrampilan mengadakan variasi metode dalam proses belajar mengajar di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso meliputi tiga aspek, seperti dikemukakan Sunaryo<sup>7</sup> bahwa ; Ketrampilan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu: Pertama, variasi dalam gaya mengajar. Kedua, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran. Dan ketiga, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Apabila ketiga komponen tersebut di atas dikombinasikan dalam penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan siswa untuk belajar. Misalnya, variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam penggunaan metode pengajaran, variasi dalam memberikan pertanyaan dan variasi-variasi yang lainnya.

Penggunaan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso, secara teoritis ditujukan untuk ;

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, rasa ingin tahu, melalui eksploitasi dan menyediakan terhadap situasi yang baru.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, serta kelas yang kaya lingkungan belajar.
- d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- e. Mendorong siswa untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif<sup>8</sup>.

### 3. Pengelolaan Kelas yang Bervariasi

Pengelolaan kelas yang bervariasi merupakan langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari pengelolaan sekolah seperti halnya pengelolaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin, dan kepemimpinan yang dipandang ikut menentukan kualitas pendidikan. Hal ini didasarkan pada suatu pendapat bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah kelas yang baik dalam arti seluas-luasnya.

Yang dimaksud pengelolaan kelas menurut Arikunto<sup>9</sup> adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang membentuk dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Definisi tersebut mengindikasikan bahwa guru harus memiliki kompetensi tertentu guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

<sup>7</sup> *ibid*, hal. 143.

<sup>8</sup> *ibid*, hal. 43-44.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, CV. Rajawali, Jakarta, 2001, hal.67



Sedangkan menurut Wijaya, manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam menata kehidupan yang ada di kelas mulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi dan memantau kemajuan siswa serta mengantisipasi beberapa masalah yang kemungkinan timbul di kelas tersebut<sup>10</sup>.

Berangkat dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas, karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi *edukatif*, maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru”.

Sebagai *manager* kelas, guru atau wali kelas dituntut mengelola kelas sebagai lingkungan belajar siswa, juga sebagai bagian dari lingkungan belajar siswa, juga sebagai bagian lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Karena, tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu guru dan wali kelas dituntut memiliki kemampuan yang intensif dalam mengelola kelas.

Dengan pengelolaan kelas yang baik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa, diharapkan dapat tercipta kondisi kelompok belajar proporsional terdiri dari lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta tersedia kesempatan yang memungkinkan untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru, sehingga siswa mampu merealisasikan kegiatannya sendiri. Ini berarti, siswa diharapkan mampu melakukan *self activity* dan *self control* secara bertahap, tetapi pasti menuju taraf yang lebih dewasa.<sup>11</sup>

Secara umum yang menjadi tujuan pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa dalam pandangan Sudirman, adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan pembelajaran siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi para siswa.

Secara khusus, yang menjadi tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan Usman adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan.

#### 4. Penggunaan Media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi

Penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa dalam mewujudkan tujuan

<sup>10</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. 113

<sup>11</sup> [http://bksmadukepohbaru.guru-indonesia.net/artikel\\_detail-38855.html](http://bksmadukepohbaru.guru-indonesia.net/artikel_detail-38855.html)



pembelajarannya. Secara teoritis media pembelajaran didesainisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan Pendidikan Agama dari pengirim atau guru kepada penerima pesan (siswa) dan dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar Pendidikan Agama<sup>12</sup>.

Mengingat pentingnya media dalam pengembangan sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa, maka dalam pemilihan media pembelajaran guru hendaknya mengetahui tentang dasar dan kriteria pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan pada materi Pendidikan Agama Islam.

Secara konseptual, faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar belakang dan lingkungan siswa, situasi kondisi setempat dan luas jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam norma/kriteria keputusan pemilihan.

Sedangkan kriteria dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus diketahui oleh guru di PKBM Literasi Bangsa, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut ; tujuan, ketepatangunaan, keadaan peserta didik, ketersediaan, mutu teknis dan biaya.

## 5. Mengadakan Evaluasi Berkelanjutan

Pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Puger Bondowoso dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan oleh guru, guna mengetahui keefektivan pembelajaran. Pentingnya evaluasi dalam sistem pembelajaran di kelas bertujuan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, kemunduran dari sebuah pembelajaran, guna ditindak lanjuti sebagai langkah pengembangan pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Disamping itu, hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi dalam sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PKBM Literasi Bangsa bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Evaluasi dalam sistem pembelajaran tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
- b. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
- c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
- d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.

---

<sup>12</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*, CV. Citra Media, Surabaya, 2003, hal. 05



- g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
- h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.
- i. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso, dalam hal ini harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. kegiatan ini harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis.

Evaluasi adalah penentuan derajat kualitas berdasarkan indikator yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pekerjaan<sup>13</sup>. Evaluasi dalam sistem pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran<sup>14</sup>.

Hal ini merupakan tahapan terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru<sup>15</sup>. Evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki karakteristik pengukuran dan penilaian, apakah kuantitatif atau kualitatif. Evaluasi dalam hal ini diartikan sebagai suatu pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*evaluation*) terhadap suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh guru yang biasa dilakukan pada awal pertemuan, akhir pertemuan, pertengahan semester hingga akhir semester.

Sedangkan fungsi dari evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso adalah :

#### 1) Evaluasi berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan program pembelajaran di kelas, seorang guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap berbagai kinerjanya atau metode dan pendekatan dalam mengajarnya, apakah itu tetap dilaksanakan, dimodifikasi, atau ditinggalkan.

#### 2) Evaluasi berfungsi diagnostic

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui berbagai kelemahan dari apa yang selama ini telah dilaksanakan. Ketika guru telah menemukan kelemahan dalam pelaksanaan evaluasi ini dalam sistem pembelajaran yang digunakannya di kelas, maka dengan mudah guru akan mencari suatu jalan alternatif dalam pemecahan

<sup>13</sup> Husaini Usman, *Manajemen ; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hal. 487.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan System*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 210.

<sup>15</sup> Onong Uchjana Efendy, *Human Relation dan Public Relation*, Mandar Maju, Bandung, 1993, hal. 131.



problematika yang dialami melalui berbagai cara, tergantung kepada tingkat kelemahannya dan kebutuhan dari pelaksanaan proses pembelajarannya.

### 3) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan

Fungsi dari pengukuran dan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan berhasil diterapkan untuk kemudian ditindak lanjuti dengan pengembangan program jika memungkinkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor, guru, siswa, kurikulum, sarana dan lain sebagainya.

Atas dasar uraian di atas, maka dapatlah diketahui bahwa evaluasi dalam pelaksanaan program pembelajaran di kelas dilaksanakan untuk :

- a) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas serta keefektivan belajar siswa dan pengembangan pembelajaran.
- b) Memperoleh bahan *feed back*.
- c) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempunarkan proses pembelajaran di sekolah.
- d) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program.
- e) Mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami siswa selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya<sup>16</sup>.

Dari beberapa fungsi evaluasi tersebut di atas, maka suatu evaluasi akan tercapai apabila dilaksanakan secara obyektif dan tercipta suasana yang terbuka, harmonis serta menerima terhadap berbagai kritikan yang diarahkan kepada upaya pengembangan pembelajaran. Faktor inilah yang nantinya akan menjadikan proses pembelajaran bisa berkembang dan sesuai dengan harapan dari pendidik, peserta didik, masyarakat dan lain sebagainya. Asumsi ini mengantarkan kepada tentang betapa pentingnya suatu evaluasi dilaksanakan dalam sistem pembelajaran, yang selama ini banyak mengalami problematika yang cukup serius untuk mengembangkan sistem yang ada di dalamnya.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa **Hasil pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa :**

#### 1. Motivasi Belajar Siswa Meningkat

Meningkatnya motivasi belajar merupakan hasil dari pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia. Ada tiga faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Belajar tanpa motivasi bagaikan kendaraan bermotor tanpa bahan bakar, sehingga semewah apapun kendaraan tersebut tidak akan bisa dijalankan tanpa adanya bahan bakar. Selengkap apapun fasilitas yang dimiliki seseorang, meskipun ribuan eksemplar buku yang dia miliki, walaupun ratusan juta rupiah biaya yang dimiliki untuk pendidikan, tidak akan berpengaruh jika motivasi belajar tidak melekat didalam dirinya. Begitupun sebaliknya, seminim dan semiskin apapun seseorang apa bila motivasi belajarnya tinggi maka kekurangan didalam dirinya hanyalah kerikil kecil yang menghalangi langkah.

<sup>16</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, PT Bina Aksara, Jakarta, 2000, hal. 15.



Oleh karena itu apabila motivasi yang bersifat intrinsik (dari dalam diri) tidak dipunyai, maka motivasi ekstrinsik (dari luar diri) harus segera aktif untuk membangkitkan motivasi intrinsik tersebut. Motivasi ekstrinsik yang paling utama adalah dari orang tua atau keluarga. Hal ini dikarenakan semenjak kecil anak bersosialisasi, menerima pendidikan (pendidikan informal) pertama kalinya adalah didalam keluarga, dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang terpenting atau utama terhadap perkembangan pribadi anak.

Beberapa faktor di bawah ini sedikit banyak memberikan penjelasan mengapa terjadi perbedaan motivasi belajar pada diri masing-masing orang, di antaranya ;

- a. Perbedaan fisiologis (*physiological needs*), seperti rasa lapar, haus, dan hasrat seksual
- b. Perbedaan rasa aman (*safety needs*), baik secara mental, fisik, dan intelektual
- c. Perbedaan kasih sayang atau afeksi (*love needs*) yang diterimanya
- d. Perbedaan harga diri (*self esteem needs*). Contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain.
- e. Perbedaan aktualisasi diri (*self actualization*), tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Terdapat dua faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu; *pertama*, motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.

*Kedua*, motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

## 2. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Meningkatnya minat belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso merupakan implikasi dari inovasi yang dilakukan oleh guru pada bidang studi tersebut.

Minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sedangkan unsur-unsur yang dapat menumbuhkan minat dalam belajar meliputi; perhatian, perasaan, dan motif yang berkaitan erat dengan motivasi. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Wahid<sup>17</sup> sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita

<sup>17</sup> Abdul Wahid, *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*, dalam Chabib Toha (eds), *PBMPAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hal. 109-110



- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
- d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

### 3. Tercapainya Tujuan Pembelajaran

Hasil pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso selanjutnya adalah tercapainya tujuan pembelajaran, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional. Pembelajaran PAI bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT.

### 4. Prestasi Siswa Meningkatkan

Hasil dari inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso selanjutnya adalah meningkatnya prestasi belajar siswa. Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai suatu nilai kesuksesan. Di mana nilai kesuksesan tersebut mengacu pada perbedaannya dengan suatu keberhasilan atas penyelesaian masalah yang pernah diraih oleh individu maupun berupa keberhasilan individu lain yang dianggap mengandung suatu nilai kehormatan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.



Sebagai obyek dan subyek didik, siswa mengalami perubahan tingkah laku setelah melewati proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku yang mengarah kepada tercapainya tujuan-tujuan pengajaran yang dapat diukur dan dinilai dari hasil belajar mereka.

Prestasi belajar materi Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso biasanya dinyatakan dalam bentuk-bentuk skor atau angka-angka setelah melalui suatu tindakan analisa tertentu. Prestasi belajar juga dapat diketahui melalui suatu alat tes yang dibuat oleh guru atau orang lain yang dipercayakan dan memenuhi persyaratan.

#### D. SIMPULAN

Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso mempunyai dampak signifikan dalam rangka peningkatan efektivitas pembelajarannya. Lembaga ini memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya dengan menggunakan analisis kebutuhan peserta didik serta mampu mengatasi tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso dilakukan dengan cara; penyiapan perangkat pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi dalam sistem pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan mengadakan evaluasi berkelanjutan terhadap kegiatan pembelajarannya guna mendapatkan feed back dalam penentuan rencana program pembelajaran berikutnya. Adapun Hasil pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Literasi Bangsa Kejayan Pujer Bondowoso nampak pada; meningkatnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, meningkatnya minat belajar siswa, tercapainya tujuan pembelajaran, dan prestasi siswa meningkat baik akademik maupun non akademik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung.

Arikunto, Suharsimi, 2001, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, CV. Rajawali, Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Efendy, Onong Uchjana, 2000, *Human Relation dan Public Relation*, Mandar Maju, Bandung.

Hamalik, Oemar, 2008, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan System*, Bumi Aksara, Jakarta.

[http://bksmadukepohbaru.guru-indonesia.net/artikel\\_detail-38855.html](http://bksmadukepohbaru.guru-indonesia.net/artikel_detail-38855.html)

Muhaimin dkk, 2008, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung.

Muhaimin dkk, 2003, *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*, CV. Citra Media, Surabaya.



- Ramayulis, 2002, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Silberman, Melvin L., 2006, *Active Learning*, Nusamedia, Bandung.
- Slameto, 2000, *Evaluasi Pendidikan*, PT Bina Aksara, Jakarta.
- Timpe, A.D, 2002, *Kreativitas*, (terj. Sofyan Cikmat), PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Usman, Husaini, 2010, *Manajemen ; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahid, Abdul, 1998, *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*, dalam Chabib Toha (eds), *PBMPAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Wijaya, Cece, dan Tabrani Rusyan, 2002, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

